

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai kondisi perkebunan kopi yang ada di Probolinggo pada tahun 1830 sampai 1900. Skripsi ini fokus pada kondisi perkebunan kopi, tenaga kerja, tanah, produksi, dan distribusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat unsur, yakni heuristik, verifikasi sumber, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menelusuri kantor badan arsip dan perpustakaan di Probolinggo dan Jawa Timur, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao di Jember, bahkan ke Jakarta. Seluruh sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis. Sumber tertulis yang digunakan berupa arsip perkebunan no 298, mengenai laporan kopi Probolinggo, Besuki, dan Banyuwangi tahun 1867, *Koffiecultuur van Nederland-Indie* tahun 1886-1900, *Kultuur Verslag Probolinggo 1856*, *Rengering almanak* terbitan Hindia Belanda, dan foto-foto pendukung dari KITLV situs resmi Belanda serta sumber primer (buku, skripsi, dan jurnal). Penelitian ini menunjukkan bahwa perjalanan tanaman kopi selama rentang waktu tersebut mengalami pasang surut. Untuk mencapai produksi yang diharapkan Pemerintah kolonial melakukan segala macam upaya dengan cara membuka perkebunan baru, pager kopi dan pager kampung. Melakukan pembibitan tanaman kopi serta penggunaan jenis kopi (Robusta, Arabika/Jawa dan Liberia). Didukung dengan dikeluarkannya UU Agraria pada tahun 1870, yakni dengan masuknya modal asing dalam bidang perkebunan membuat perkebunan kopi semakin berkembang, Probolinggo menjadi salah satu wilayah untuk menanamkan modalnya. Menjelang tahun 1880 an muncul penyakit *Hameleia vastratix B* dan *Br* yang menyerang tanaman kopi, hal tersebut berpengaruh besar terhadap produksi kopi. Meskipun penyakit kopi menyebar di berbagai wilayah, namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pengusaha asing untuk mendirikan perkebunan di Probolinggo.

Kata Kunci: Perkebunan, Kopi, dan Probolinggo

ABSTRACT

This thesis discuss the condition of coffee in Probolinggo in 1830 to 1900. This thesis focuses on the condition of coffee plantations, labor, land, production, and distribution. The method used in this study is a research method that consists of four elements, namely sources, sources verification, interpretations, and historiography. Collecting data in this study by discussing the archive and library offices in Probolinggo and East Java, the Coffee and Cocoa Research Center in Jember, even to Jakarta. All sources used in this study are written sources. Written sources used included archive number 298, reports on Probolinggo coffee, Besuki, and Banyuwangi in 1867, Koffiecultuur van Nederland-Indie in 1886-1900, Kultuur Verslag Probolinggo 1856, Rengering almanac published by the Dutch East Indies, and photos requested from the KITLV site official Dutch and primary sources (books, theses, and journals). This study discusses the journey of coffee plants during this time period to prove the tides. To achieve the expected production the colonial government made all kinds of efforts by opening new plantations, coffee pagers and village pagers. Breeding coffee plants and the use of coffee types (Robusta, Arabica / Java and Liberia). Supported by the issuance of the Agrarian Law in 1870, namely with the entry of capital in the field of coffee making that was developed, Probolinggo became one of the regions to invest. Towards 1880 *Hameleia vastatrix B* and *Br* emerged which attacked coffee plants, this was a major opposition to coffee production. Although coffee disease is spreading in various regions, this does not conflict with entrepreneurs to establish plantations in Probolinggo.

Keywords: Plantation, Coffee, and Probolinggo.